



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA TENTANG JARAK MELALUI METODE *INQUIRY* DI KELAS XII IPA 1 SMAN 2 BOGOR

Rahayu Verry S.¹

¹SMAN Negeri 2 Bogor, Indonesia

Rahayu.verry@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1)mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika tentang Jarak melalui metode pembelajaran *Inquiry* di kelas XII Ipa 1 semester 1 SMA Negeri 2 Kota Bogor Tahun Pembelajaran 2017-2018. (2) mengetahui proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika tentang Jarak di kelas XII Ips 1 semester 1 SMA Negeri 2 Kota Bogor tahun pembelajaran 2017-2018, (3) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang Jarak melalui metode pembelajaran *Inquiry* di kelas XII IPA 1 semester 1 SMA Negeri 2 Kota Bogor tahun pembelajaran 2017-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XII IPA 1 semester 1 tahun pembelajaran 2017-2018 semester 1 SMA Negeri 2 Kota Bogor. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,00. Kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode *Inquiry* menjadi 80,18 pada siklus 1 dan 91,91 pada siklus 2. Penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Matematika; Metode Pembelajaran *Inquiry*; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Akan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung kurang memperhatikan aktivitas siswa dan lebih berorientasi pada pencapaian target materi kurikulum, artinya lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman konsep

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XII SMAN 2 Bogor sedikit sekali yang memperoleh hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal khususnya pada mata pembelajaran matematika, pada pokok bahasan Jarak yang diberikan di kelas XII IPA 1 semester 1. Ketika guru mengajar materi tentang Jarak dengan metode konvensional nilai rata-ratanya 65,00 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Siswa yang mendapatkan nilai di sama dengan atau di atas KKM hanya 11 orang (32,35 %) sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 23 orang (67,65 %) Sehingga hasil belajar sebagian besar tidak tuntas dalam pembelajaran matematika di sekolah Siswa kurang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan,

Peneliti cenderung menggunakan metode *Inquiry*, untuk menciptakan siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan metode *inquiry* untuk mengantisipasi kendala yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas XII IPA 1 SMAN 2 Bogor semester 1 Tahun Pembelajaran 2017-2018, khususnya pada pokok bahasan Jarak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Inquiry* melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau penyelidikan untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bogor kelas XII IPA 1 semester 1 tahun pembelajaran 2017 - 2018. Ketika guru mengajar materi tentang Jarak dengan metode konvensional, nilai rata-ratanya 65,00 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM hanya 11 orang (32,35 %) sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 23 orang (67,65 %).

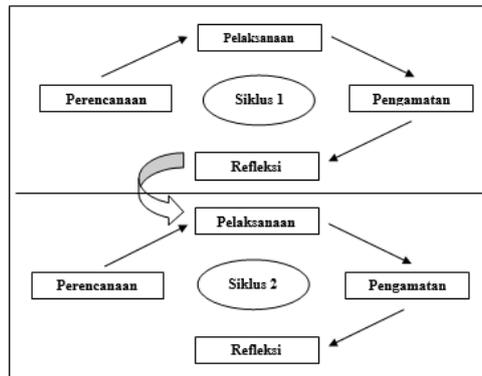
Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2017 2018, pada kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Bogor antara bulan September Oktober 2017. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Bogor yang berjumlah 34 orang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 20 orang. Pelaksanaan PTK ini dijadwalkan 6 (enam) bulan yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2017.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes Uji Kompetensi
2. Lembar Observasi

Prosedur tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang

saling terkait dan bersinambungan Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual, tahap tahap tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Metode John Elliot

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu dua siklus. Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang. Siklus kedua menggunakan pendekatan kelompok yang masing-masing kelompok diberi tugas yang sama. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan dibawah ini.

1. Rencana Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Langkah-langkah pengeolahan dan dalam penelitian ini adalah. sebagai berikut:

1. Mengolah data yang terkumpul,
2. Menyeleksi data.
3. Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data
4. Menghitung Persentasi
5. Mengumpulkan hasil penelitian setelah data dianalisis.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data Pada penelitian tindakan kelas in, digunakan analisis deskripsi kualitatif,

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal ten tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1. Penilaian Evaluasi

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa diperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh siswa di kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No.	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan perorangan belajar	Hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Tes soal
2	Ketuntasan Klasikal	95 % peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM	Tes
3	Semangat peserta didik belajar	Minimal 87,5% peserta didik menunjukkan semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran	Observasi (pengamatan)
4	Rata-rata kelas	Rata-rata hasil belajar klasikal minimal 78	Hasil tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi di awal penelitian menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang jarak, menggunakan metode konvensional, diperoleh nilai rata-rata-rata 65,00, sedangkan KKM yang ditentukan 75. Siswa yang mendapatkan nilai sama ataupun di atas KKM hanya berjumlah 11 orang (32,35 %), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mencapai 23 orang (67,65 %)

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan tindakan

- Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.

- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi berupa penyusunan kisi-kisi soal.sampai alat tes tertulis.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama.
 - 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi Barisan dan Deret.
 - 2) Guru menjelaskan materi tentang Jarak.
 - 3) Guru melontarkan pertanyaan yang mengajak siswa untuk menganalisa dan menyelidiki penyelesaian dari pertanyaan tersebut. Kemudian menunjuk salah satu kelompok siswa untuk menjawab pertanyaan itu.
 - 4) Bila siswa pada kelompok tersebut memberi jawaban yang kurang tepat atau salah, maka guru memberi pertanyaan baru yang sifatnya menggiring pikiran siswa agar ia sadar bahwa jawaban yang diberikannya adalah kurang tepat.
 - 5) Guru memberikan pertanyaan kunci kedua, namun kini kunci untuk mencari jawaban yang benar ialah dengan cara mengarahkan pemikiran siswa bersangkutan.
 - 6) Guru membimbing dan mengarahkan sehingga kelompok siswa menemukan jawaban yang benar.
 - 7) Bila dengan bantuan itu siswa belum juga menemukan jawaban yang benar, maka guru melemparkan pertanyaan itu kepada kelompok siswa lain. Bila kelompok siswa ini belum juga bisa menjawab dengan benar, pertanyaan itu dilemparkan lagi kepada kelompok siswa lain, demikian seterusnya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua.
 - 1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - 2) Melakukan apersepsi tentang Jarak.
 - 3) Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
 - 4) Guru membimbing siswa melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dengan kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.
 - 5) Guru melakukan uji kompetensi berupa tes tertulis.

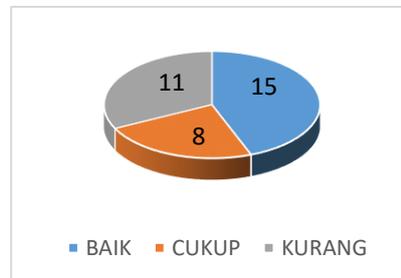
Hasil Pengamatan

Dari hasil observasi siklus I. didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran matematika tentang Jarak, menggunakan metode *Inquiry* pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Berikut ini data hasil pengamatan :

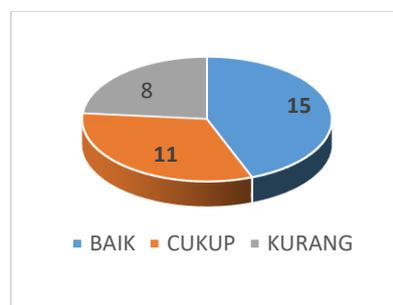
- a. Data mengenai kerjasama siswa dalam kelompoknya pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Kerjasama Siswa Dalam Kelompok

Data mengenai kerjasama siswa dalam kelompoknya pada siklus: 1 menunjukkan bahwa 15 siswa (44,12 %) sudah baik keaktifannya dalam mengikuti KBM Sedangkan 8 siswa (23,53 %) cukup keaktifannya dalam mengikuti KBM dan 11 siswa (32,35 %) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM.

- b. Data mengenai kerjasama antarsiswa dalam kelas pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Kerjasama AntarSiswa

Data mengenai kerjasama siswa antar teman dalam kelas pada siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (44,12 %) sudah baik sikap kerja sama ini antar teman dalam kelasnya. Sedangkan 11 siswa (32,35 %) cukup keaktifannya dalam mengikuti KBM dan 8 siswa (23,53 %) ke kurang termotivasi dalam mengikuti KBM.

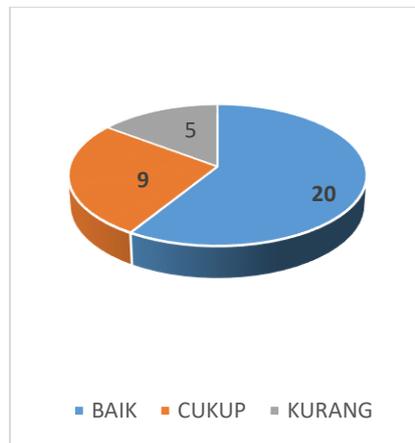
- c. Data mengenai keaktifan siswa dalam bertanya disajikan dalam grafik berikut ini



Gambar 4. Keaktifan bertanya pada siklus 1

Data mengenai keaktifan siswa dalam kelas pada siklus I menunjukkan bahwa 20 siswa (58.82 %) sudah baik keaktifannya dalam bertanya. Sedangkan 9 siswa (26,47 %) cukup keaktifannya dalam mengikutibertanya dan 5 siswa (14,71 %) kurang termotivasi dalam bertanya.

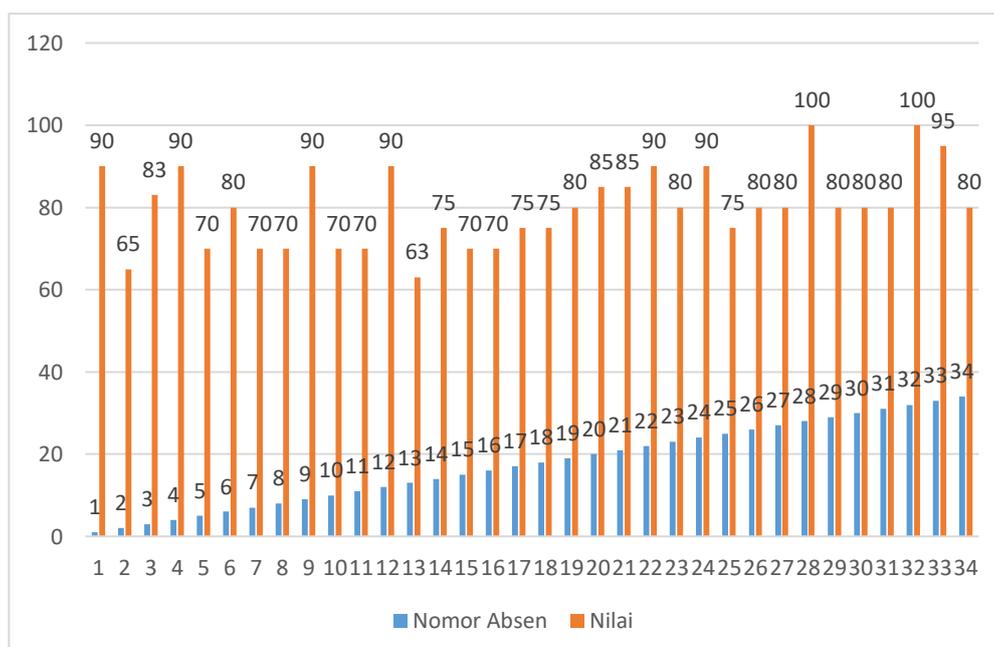
- d. Selanjutnya hasil pengamatan keaktifan guru di kelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 5. Aktifitas Guru Pada Siklus 1

Data mengenai keaktifan guru dalam kelas pada siklus I menunjukkan bahwa guru hanya kurang memanfaatkan media pembelajaran, sehingga memungkinkan para peserta didiknya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- e. Untuk mengetahui besaran hasil belajar siswa, maka pada akhir siklus dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut:



Gambar 6. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan rencana pembelajaran, merencanakan
- b. langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- c. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Menentukan sub pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- e. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Mengembangkan format evaluasi.
- g. Mengembangkan format observasi pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

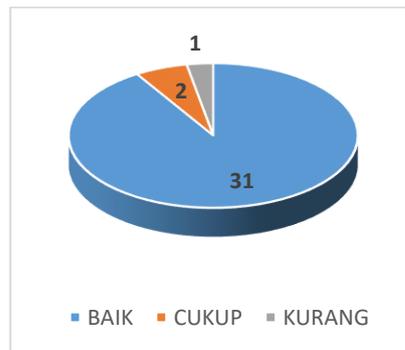
- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, dilakukan langkah-langkah yaitu:
 - 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi Jarak.
 - 2) Guru menjelaskan materi tentang Jarak secara singkat.
 - 3) Guru melontarkan pertanyaan yang mengajak siswa untuk menganalisa dan menyelidiki penyelesaian dari pertanyaan tersebut. Kemudian menunjuk salah satu kelompok siswa untuk menjawab pertanyaan itu.
 - 4) Bila siswa pada kelompok tersebut memberi jawaban yang kurang tepat atau salah, maka guru memberi pertanyaan baru yang sifatnya menggiring pikiran siswa agar ia sadar bahwa jawaban yang diberikannya adalah kurang tepat
 - 5) Guru memberikan pertanyaan kunci kedua, namun kini kunci untuk mencari jawaban yang benar ialah dengan cara mengarahkan pemikiran siswa bersangkutan.
 - 6) Guru membimbing dan mengarahkan sehingga kelompok siswa menemukan jawaban yang benar
 - 7) Bila dengan bantuan itu siswa belum juga menemukan jawaban yang benar, maka guru melemparkan pertanyaan itu kepada kelompok siswa lain. Bila kelompok siswa ini belum juga bisa menjawab dengan benar, pertanyaan itu dilemparkan lagi kepada kelompok siswa lain, demikian seterusnya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua.
 - 1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - 2) Melakukan apersepsi tentang bunga tunggal dan bunga majemuk
 - 3) Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
 - 4) Guru memberi kesempatan pada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- 5) Guru membimbing siswa melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dengan kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.
- 6) Guru melakukan uji kompetensi berupa tes tertulis

Hasil Pengamatan

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi siswa, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Beberapa hal yang dapat diamati adalah sebagai berikut :

- a. Data mengenai keaktifan kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan kerjasama siswa dalam diskusi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Kerjasama Siswa Dalam Kelompoknya pada Siklus II

Dari grafik di atas mengenai aktifitas siswa dalam bekerjasama dikelompoknya pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh 91,18 % atau 31 siswa baik dalam bekerjasama di kelompoknya, sedangkan 5,88 % atau 2 siswa cukup bekerjasama dan 2,94 % atau 1 orang yang kurang termotivasi untuk bekerjasama dalam kelompoknya

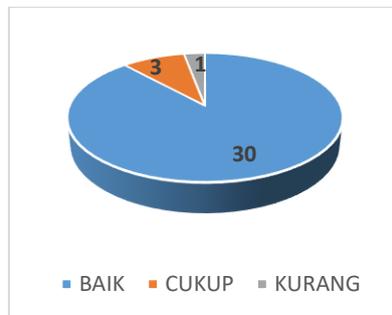
- b. Adapun kerjasama antar siswa dalam kelasnya yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 8. Kerjasama Antar Siswa Dalam Kelasnya Pada Siklus II

Dari grafik di atas mengenai aktifitas siswa dalam bekerjasama dikelompoknya pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh 79,41 % atau 27 siswa baik dalam bekerjasama antar siswa dalam kelasnya, sedangkan 17,65 % atau 6 siswa cukup bekerjasama, dan 2,94 % atau 1 orang yang kurang termotivasi untuk bekerjasama antar siswa dalam kelasnya.

- c. Dan berdasarkan pengamatan, keaktifan siswa bertanya ditampilkan grafik sebagai berikut:



Gambar 9. Keaktifan Bertanya Siswa Pada Siklus II

Dari grafik di atas mengenai aktifitas siswa dalam bertanya pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa 88,24 % atau 30 siswa baik dalam bertanya sedangkan 8,82 % atau 3 siswa (cukup, dan 2,94 % atau 1 orang yang kurang termotivasi untuk bertanya.

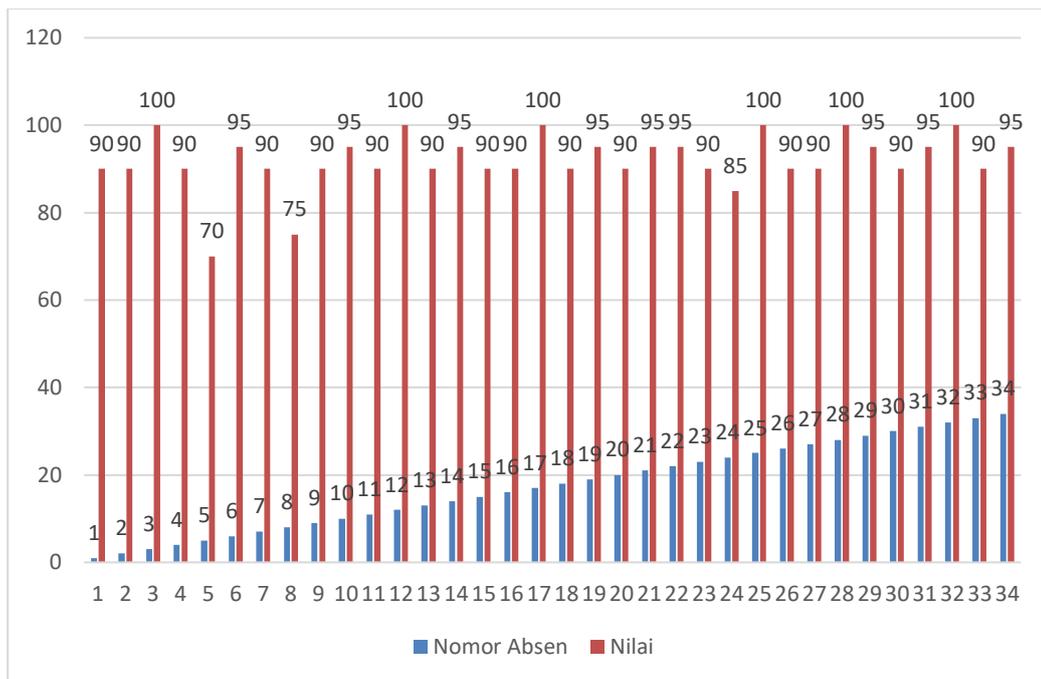
- d. Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang guru pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 10. Hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus 2

Dari data tersebut terlihat bahwa aktivitas guru menjadi meningkat menjadi semakin baik.

- e. Untuk mengetahui besaran hasil belajar siswa, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 91,91 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 33 orang (97,06 %) dan hanya 1 orang (2,94 %) yang belum tuntas. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

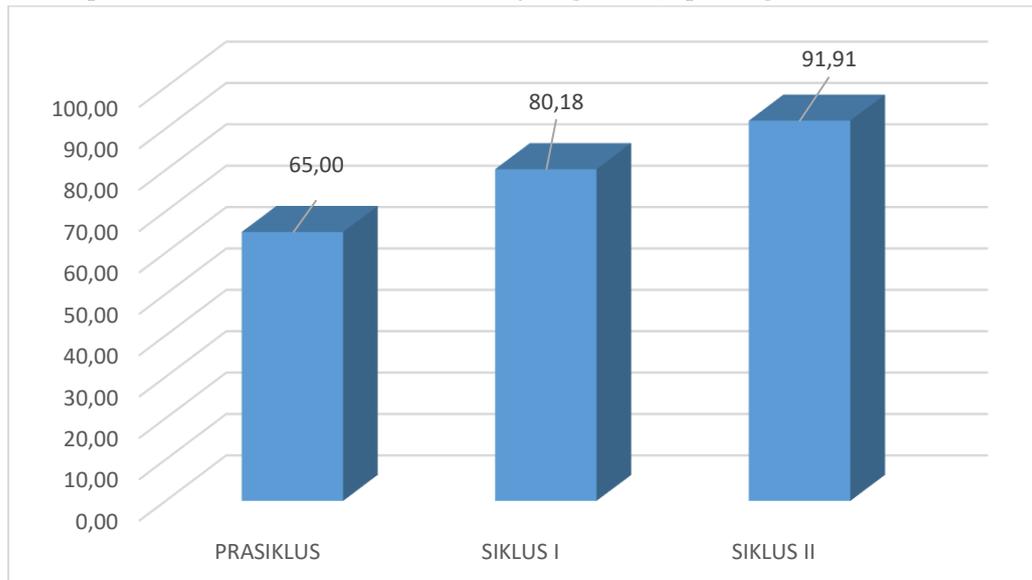
Dari hasil pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika menggunakan metode *Inquiry* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA I SMA Negeri 2 Bogor tahun pembelajaran 2017 - 2018. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua:

Dan disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Peningkatan Prosentase Ketuntasan Pembelajaran Tiap Siklus

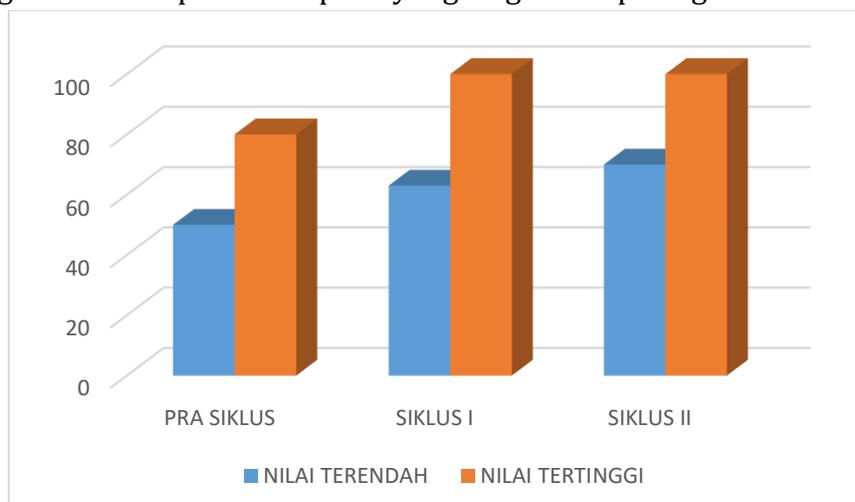
Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Jarak, terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran matematika Guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana siswa belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing siswa, dan memotivasi siswa untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada grafik 4.13 berikut.



Gambar 13. Peningkatan Rata rata nilai Siswa tiap siklus

Dari grafik tersebut, terlihat pada pra siklus, rata rata hasil belajar siswa adalah 65,00 dan menjadi 80,18 pada siklus I dan akhirnya meningkat menjadi 91,91 pada siklus II.

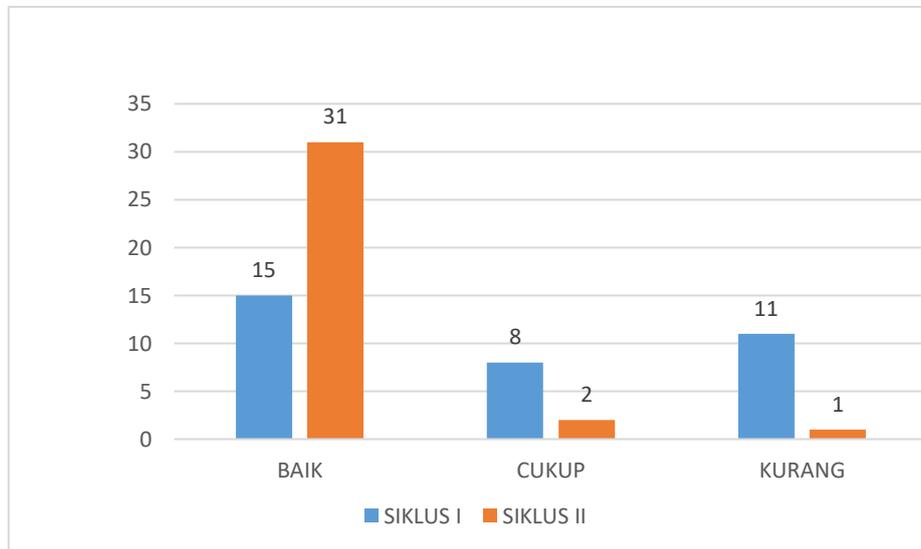
Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi siswa setiap siklus seperti yang tergambar pada grafik 4.14 berikut :



Gambar 14. Peningkatan Nilai Terendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 63 pada siklus I dan pada siklus II nilai terendahnya 70. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 100 pada siklus I dan tetap 100 pada siklus II.

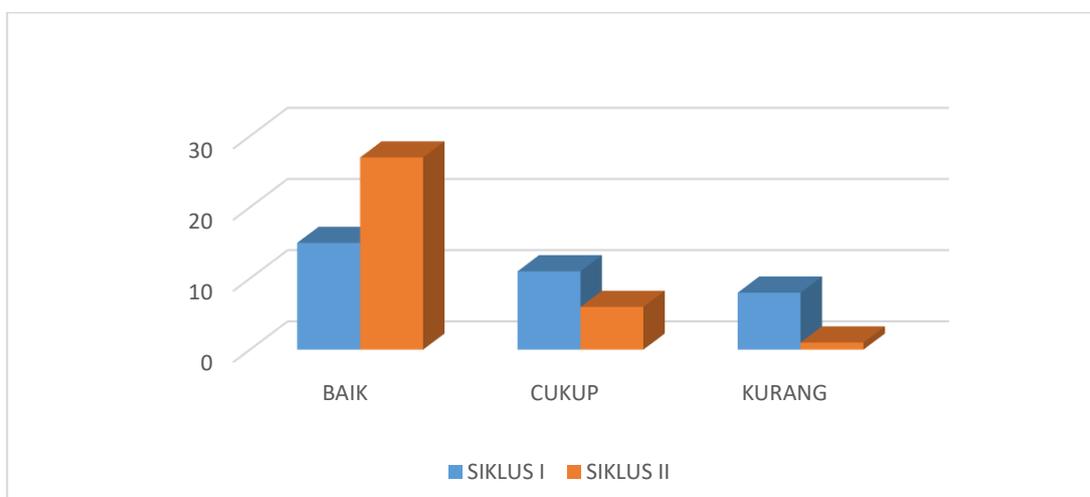
Terlihat pula peningkatan kerjasama dalam kelompok yang disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 15. Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Kerjasama Kelompok

Dari grafik terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam kerjasama kelompoknya. Pada siklus I ada 15 orang (44,12 %) yang bernilai baik 8 orang (23,53 %) bernilai cukup dan 11 orang (32,35 %) yang masih kurang. dan pada siklus II menjadi 31 orang (91,18 %) bernilai baik, 2 orang (5,88 %) bernilai cukup dan hanya 1 orang (2,94 %) yang masih kurang antusias dalam kerjasama kelompoknya.

Dan peningkatan keaktifan siswa dalam kerjasama antar siswa dalam kelas disajikan dalam grafik berikut:

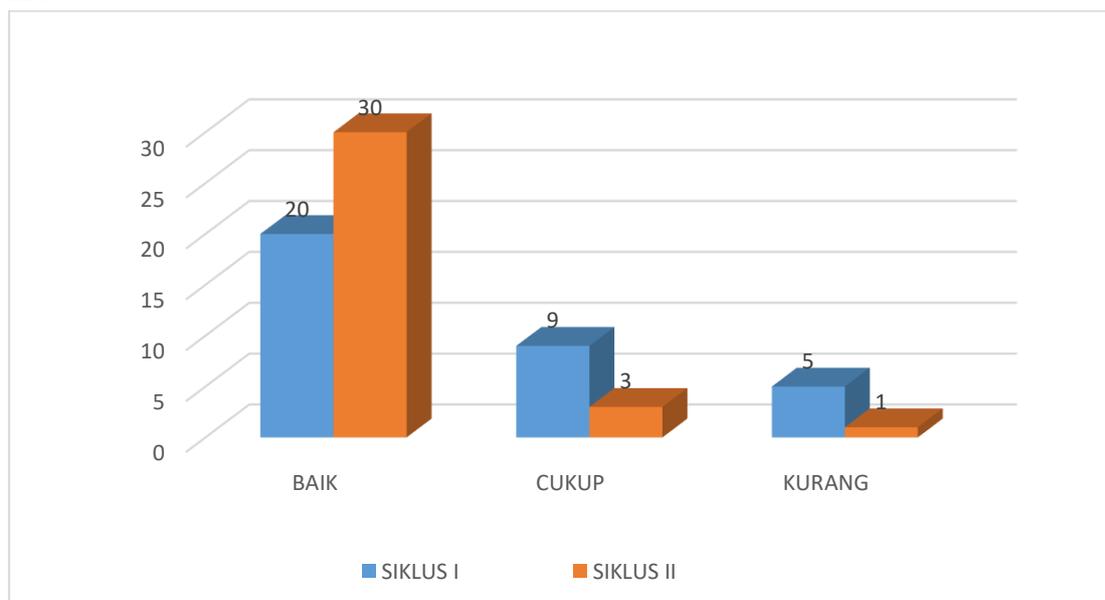


Gambar 16. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Kerjasama antar Siswa dalam Kelas

Dari grafik terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam kerjasama antarsiswa dalam kelas. Pada siklus I ada 15 orang (44,12 %) yang bernilai baik, 11 orang (32,35 %) bernilai cukup dan 8 orang (23,35 %) yang masih kurang, dan pada siklus II menjadi 27 orang (79,41 %) bernilai baik, 6 orang (17,65 %) bernilai cukup dan hanya 1 orang (2,94 %) yang masih kurang antusias dalam kerjasama antarsiswa dalam kelasnya.

Peningkatan keaktifan siswa dalam bekerjasama antar teman dalam kelasnya menunjukkan siswa makin antusias menikmati pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry,

Adapun peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya disajikan dalam gambar berikut:

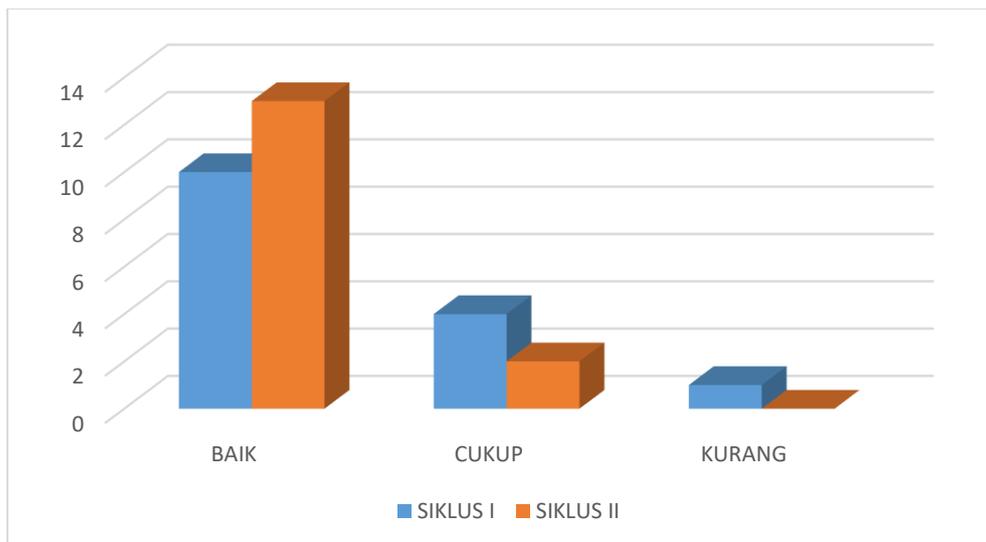


Gambar 17. Peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya

Data keaktifan siswa pada gambar di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, 20 siswa (58,82 %) yang tingkat keaktifannya baik, 9 siswa (26,47 %) cukup aktif dan 5 siswa (14,71 %) kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II terlihat 30 siswa (88,24 %) yang aktif pada saat pembelajaran dan 3 siswa (8,82 %) yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta hanya 1 (2,94 %) siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran.

Dengan banyaknya siswa yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan metode inquiry sudah berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan aktifitas gurupun terlihat dalam berikut:



Gambar 18. Peningkatan keaktifan Guru

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kemampuan pengelolaan waktu yang kurang optimal dan kurang memotivasi siswa sehingga semangat siswa pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu pula pembelajaran dengan metode *Inquiry* menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima siswa akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan metode *Inquiry* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*, siswa merasa tidak membosankan karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat siswa menjadi paham materi Jarak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang materi Jarak terlihat bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *Inquiry* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Jarak di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Bogor tahun pembelajaran 2017 – 2018.
2. Metode *Inquiry* dalam pembelajaran membuat siswa tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam kerjasama kelompoknya. Pada siklus I, terdapat 20 siswa (58,82 %) yang tingkat keaktifannya baik, 9 siswa (26,47 %) cukup aktif dan 5 siswa (14,71 %) kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru

- memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II terlihat 30 siswa (88,24 %) yang aktif pada saat pembelajaran dan 3 siswa (8,82 %) yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta hanya 1 (2,94 %) siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran.
3. Adanya peningkatan keaktifan dalam kerjasama antar kelompok. Pada siklus I ada 15 orang (44,12 %) yang bernilai baik 8 orang (23,53 %) bernilai cukup dan 11 orang (32,35 %) yang masih kurang. dan pada siklus II menjadi 31 orang (91,18 %) bernilai baik, 2 orang (5,88 %) bernilai cukup dan hanya 1 orang (2,94 %) yang masih kurang antusias dalam kerjasama kelompoknya. Juga terlihat peningkatan keaktifan siswa bekerjasama antarsiswa dalam kelasnya. Pada siklus I ada 15 orang (44,12 %) yang bernilai baik, 11 orang (32,35 %) bernilai cukup dan 8 orang (23,35 %) yang masih kurang, dan pada siklus II menjadi 27 orang (79,41 %) bernilai baik, 6 orang (17,65 %) bernilai cukup dan hanya 1 orang (2,94 %) yang masih kurang antusias dalam kerjasama antarsiswa dalam kelasnya. Terjadi juga peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya. Pada siklus I, 20 siswa (58,82 %) yang tingkat keaktifannya baik, 9 siswa (26,47 %) cukup aktif dan 5 siswa (14,71 %) kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II terlihat 30 siswa (88,24 %) yang aktif pada saat pembelajaran dan 3 siswa (8,82 %) yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta hanya 1 (2,94 %) siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya siswa yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan metode *Inquiry* sudah berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar mata pelajaran matematika khususnya materi Jarak dikelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Bogor tahun pembelajaran 2017 – 20018 sebelum menggunakan metode *Inquiry* mempunyai nilai rata-rata 65,00 Pada saat pembelajaran diubah menggunakan metode *Inquiry*, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,18 pada siklus I dan 91,91 pada siklus II. Terlihat dengan jelas terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa saat diterapkannya metode *Inquiri* pada materi Jarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- jamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri(2000), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineksa Cipta.
- Gagne (1985), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Lie, Anita. (2002), *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Widiarjana Indonesia, Musfiqon (2010), *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pusaka
- Moedjiono dan Dimiyati, M. (1992/1993). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud.

Permendikbud No. 59 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Jakarta, Depdiknas.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, Jakarta, Depdiknas.

Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.